

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) penulis menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mendapatkan beberapa data pendukung dalam karya tulis ilmiah ini. Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia Rahardjo, 2017). Studi kasus merupakan bagian dari metode penelitian yang memberikan kerangka tertentu pada tahapan prosesnya dengan menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan tempat, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang relevan, menganalisis hasil data, membuat kesimpulan, dan laporan dari penelitian (Hidayat, 2019).

Pada penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan studi kasus deskriptif dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh pasien hipertensi dengan masalah keperawatan utama yaitu tidak memahami masalah kesehatan yang diderita dan kesulitan menjalankan perawatan. Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yakni mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan,

pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.
(Anita,dkk, 2020)

Proses pengumpulan data pada karya tulis ini didapatkan melalui metode wawancara yang berisi tentang pertanyaan yang membahas masalah kesehatan, Data yang didapatkan berupa data objektif dan subjektif yang sistematis sebagai penentu tindakan keperawatan bagi pasien (Damayanti,2014). Data objektif didapatkan dari pengamatan atau observasi kepada pasien, sedangkan data subjektif didapatkan dari hasil wawancara atau pengkajian pada pasien.

B. Batasan Istilah (Definisi Operasional)

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara peneliti menentukan variable, sehingga definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang menentukan peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama. Hal ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan suatu kegiatan melalui beberapa penjelasan dalam proses penelitian. Berikut beberapa penjelasan mengenai variabel dalam penelitian :

1. Pengelolaan keperawatan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan prosedur tindakan yang telah ditetapkan untuk mengatasi suatu masalah keperawatan.
2. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan

peningkatan angka morbiditas dan angka kematian (mortalitas) (Larasiska & Priyantari HN, 2017).

3. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga yang tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga (PPNI, 2018). Dalam hal ini keluarga mengalami keterbatasan merawat keluarganya yang diakibatkan oleh pengetahuan keluarga yang kurang tentang penyakit tersebut, keluarga tidak mengetahui cara perawatan yang tepat, kurang atau tidak ada fasilitas yang dibutuhkan untuk perawatan, sumber-sumber yang ada didalam keluarga tidak seimbang seperti (keuangan, anggota keluarga yang bertanggung jawab, fasilitas fisik untuk perawatan) (Goyena, 2019).

C. Unit Analisis

Kriteria subjek dalam penelitian :

1. Pasien yang menderita hipertensi dengan manajemen Kesehatan keluarga tidak efektif.
2. Pasien dengan kategori usia lanjut.
3. Pasien yang memiliki kesadaran komposmentis.
4. Pasien dan keluarga dapat melakukan komunikasi dengan lancar dan mampu kooperatif/mau diajak Kerjasama.
5. Pasien bersedia dijadikan sebagai responden dan bersedia mengikuti selama proses keperawatan berlangsung.

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

1. Tempat pengambilan kasus : pengambilan kasus dilakukan di Desa Getas, Kaloran, Temanggung.
2. Waktu pengambilan kasus : pelaksanaan pengkajian kasus dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021-13 Februari 2021 selama 4 hari.

E. Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data kasus penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan selama 3 hari.

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Wawancara, merupakan metode teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada pasien dan keluarga pasien, wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data yang akurat dan benar dengan cara melakukan pertemuan dengan pasien dan keluarga pasien. Wawancara yang dilakukan berisi tentang pertanyaan yang membahas masalah kesehatan.
- b. Observasi, merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan tindakan pengamatan pada kasus status kesehatan pasien terutama pada kondisi kesehatan pasien dan keluhan utama yang dialami pasien. Selain itu metode pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang nyata dan dapat mempelajari proses keperawatan.
- c. Angket kuesioner, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan informasi/data dari

pasien dan keluarga pasien. Metode ini juga bisa dilakukan dengan cara wawancara tertulis yang pertanyaannya diajukan kepada pasien dan diisi sendiri oleh pasien.

- d. Studi dokumen, merupakan metode pengumpulan data yang ditunjukkan pencatatan dan pelaporan yang akurat secara langsung kepada subjek penelitian seperti perawat agar dapat melakukan asuhan keperawatan untuk kepentingan pasien dan keluarga pasien.

2. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat yang meliputi format asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan menggunakan alat tulis dan alat pemeriksaan fisik seperti alat pengukur ttv.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk melakukan klarifikasi dari hasil penelitian apakah data valid atau tidak, dianggap valid apabila memiliki derajat kepercayaan (Hidayat, 2021). Teknik keabsahan ini tidak hanya digunakan untuk menyanggah konsep penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik ini menjadi tahapan dari tubuh pengetahuan penelitian. Teknik keabsahan data pada penelitian menggunakan uji keabsahan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

G. Analisis data

Sebelum dilakukan analisis data, korelasi pengecekan data dilakukan terlebih dahulu dengan memeriksa kebenaran data yang sudah diperoleh. Setelah didapatkan data yang benar peneliti menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan hipertensi di Desa Getas yang meliputi :

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dari seluruh proses keperawatan yang harus dilakukan oleh seorang perawat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data-data dari pasien. Tahap ini dilakukan secara bertahap sehingga didapatkan data subjektif dan objektif. Data ini untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sehingga masalah keperawatan yang muncul sesuai dengan data yang ditetapkan.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan penilaian klinis terhadap respon individu yang timbul dari klien terhadap masalah Kesehatan. Diagnosa keperawatan difokuskan kepada alasan utama yang bisa diselesaikan selama lama nya perawatan pada kebutuhan dasar manusia dan menggambarkan respon individu terhadap proses kondisi dan situasi sakit (Lenita & Anggraini, 2019).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan sebagai keperawatan yang berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan yang dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan kondisi pasien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya rencana keperawatan sehingga setiap perawat dapat dengan

cepat mengidentifikasi Tindakan keperawatan dengan cepat. Rencana keperawatan dibuat untuk semua diagnosa dan dilibatkan dalam perencanaan, rencana terdiri dari diagnosa sampai evaluasi(Leniwita & Anggraini, 2019).

4. Implementasi

Implementasi merupakan tahap keempat dari proses keperawatan, tahap ini muncul untuk membantu pasien dari masalah status Kesehatan yang dihadapi. Sebelum melakukan Tindakan, perawat harus mengetahui alasan mengapa Tindakan ini harus dilakukan, perawat harus yakin bahwa:

- a. Tindakan keperawatan harus sesuai dengan Tindakan yang sudah direncanakan di intervensi.
- b. Dilakukan sesuai dengan kondisi pasien dengan cara yang aman dan tepat.
- c. Tindakan harus dievaluasi karena sudah efektif atau belum.
- d. Didokumentasikan sesuai dengan urutan waktu.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan Langkah terakhir dari proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dan Tindakan keperawatan yang dilakukan sudah tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil akhir dengan tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan rencana keperawatan (Leniwita & Anggraini, 2019).

H. Etik Penelitian

Etika merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan terutama pada saat penelitian ini, sebab mengingat penelitian keperawatan ini berhubungan langsung dengan manusia. Menurut Hidayat (2011) etika penelitian yang harus diperhatikan yakni :

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan sebelum dilakukannya penelitian terhadap responden. *Informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan dilakukan suatu penelitian atau tindakan dan mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (Tidak menyebutkan nama)

Dalam etika penelitian *anonymity* ini berhubungan dalam penyebutan nama responden dimana didalamnya tidak diperbolehkan mencantumkan nama responden pada pendokumentasian, cukup dengan menuliskan kode atau inisial nama pada lembar dokumentasi penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentialty* (Kerahasiaan)

Hal ini berhubungan pada jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik dari informasi/respon maupun masalah-masalah yang didapatkan pada penelitian, hanya kelompok atau data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.